

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI BATIK TUBAN SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN NILAI-NILAI BUDAYA

Christ Sindhu Adi Nugroho¹⁾ Achmad Yanu Alif Fianto²⁾ Wahyu Hidayat³⁾

SI Desain Komunikasi Visual

STMIK STIKOM Surabaya

Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya. 60298

Email: 1)christindhu@gmail.com, 2)ayanu@stikom.edu, 3)hidayat@stikom.edu

Abstract: *The emergence of the phenomenon of shifting cultural values contained in the motif by economic function raises concerns about the preservation of classic Indonesian batik motifs, especially the classic motifs of Tuban. Therefore, it takes a media design information in the form of book illustration to raise cultural values such as meaning, philosophy and myths contained in the classical batik Tuban. This design is done with the approach of observation, interviews and existing studies using the keyword viewpoint literature review results, namely the aesthetic, social, cultural, self-image and cultural products. By using descriptive-qualitative method of analysis that is supported by indicators STP and USP (Unique Selling Proposition) obtained "Covert charm" as a design concept and "Canting Batik Tuban" as the title of a book with manual drawing illustrations as main illustration. To determine the effectiveness, feasibility and suitability of the work used the test results of the questionnaire design through Likert scale. From the results of the correlation analysis of the design testing, it was found that all of the results of the questionnaire statements have a significant correlation so as to fulfill the purpose of the book value of the loading statement, 242-, 362 and the mean between 4.27 to 4.62.*

Keywords: *Design, Illustration Book, Classic Tuban Batik, Hidden Charm, Canting Batik Tuban*

Semenjak diputuskan oleh UNESCO sebagai "Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi", batik telah menjelma menjadi kekuatan bangsa Indonesia untuk menarik minat pasar fashion dunia. Tingginya tingkat permintaan kain batik menimbulkan dampak positif yang terlihat pada bangkitnya seniman-seniman batik di beberapa daerah di Indonesia, terutama provinsi Jawa Timur. Munculnya motif-motif batik kontemporer mewarnai persaingan industri batik di Indonesia. Beberapa motif kontemporer tersebut tidak mengadaptasi pakem-pakem batik yang sesungguhnya. Motif-motif klasik yang dianggap kuno dan tidak menjual, mulai ditinggalkan oleh seniman-seniman batik karena sebagian besar motif batik klasik membutuhkan proses pengerjaan dengan tingkat kesulitan yang tinggi.

Hal tersebut menimbulkan adanya kekhawatiran terhadap kelangsungan motif-

motif klasik batik Indonesia, yang dinilai sarat dengan nilai-nilai budaya warisan nenek moyang bangsa Indonesia. Padahal seharusnya, sebuah motif batik selalu memiliki nilai-nilai budaya yang mencitrakan kehidupan sosial budaya masyarakat daerah asal motif batik tersebut. Pemahaman terhadap pentingnya nilai filosofi dan makna yang dapat mencitrakan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia mulai luntur akibat tergerus oleh permintaan pasar.

Sudah selayaknya batik sebagai produk seni budaya, mampu mencitrakan kebudayaan daerah asal motif batik tersebut. Sebagai contoh, batik di daerah Jawa Tengah memiliki kecenderungan warna-warna sogan, indigo, hitam dan putih dengan motif dasar yang terikat pada pakem-pakem tertentu. Jika dihubungkan dengan kehidupan masyarakat Jawa Tengah yang menjunjung tinggi tata krama, kesabaran dan ketenangan, motif batik di Jawa Tengah dapat menggambarkan kehidupan sosial

masyarakat Jawa Tengah secara tidak langsung. Berbeda dengan batik Jawa Tengah, motif batik di daerah Jawa Timur cenderung memiliki warna yang terkesan cerah dan berani, dengan motif yang lebih bebas. Jika mengacu pada kehidupan sosial masyarakat Jawa Timur, motif tersebut memang menggambarkan kehidupan sosial budaya Jawa Timur yang terkenal dengan “ceplas-ceplos”-nya. Dari dua kasus tersebut, dapat ditarik sebuah benang merah yang menghubungkan antara motif batik dengan kehidupan sosial budaya masyarakat daerah penghasil motif batik tersebut.

Kabupaten Tuban merupakan salah satu di antara sembilan kabupaten di Jawa Timur yang masih mempertahankan motif batik klasik sebagai produk batik yang diunggulkan. Bahkan menurut beberapa ahli, kabupaten Tuban merupakan sentra batik tertua di Jawa Timur dan terkenal dengan teknik goresan batik kunonya. Menurut beberapa ahli sejarah, batik Tuban merupakan batik yang sangat unik karena motif-motif batik klasik Tuban adalah hasil dari akulturasi 3 budaya. Ketiga budaya tersebut adalah Jawa (Majapahit), Islam dan Tiongkok. Adanya akulturasi budaya tersebut, membuat motif-motif klasik batik Tuban kaya akan bentuk dan sarat akan nilai-nilai budaya.

Tidak adanya program media yang memberikan gambaran dan penjelasan secara menarik dan komunikatif mengenai seni budaya terutama batik, menyebabkan masyarakat cenderung untuk menikmati sisi estetis batik tanpa memperdulikan nilai-nilai yang terkandung pada motif batik. Padahal nilai-nilai di balik motif batik, dapat dikemas secara menarik dan komunikatif agar dapat mempertahankan ciri khas kebanggaan masyarakat Indonesia.

Menumbuhkan rasa kebanggaan masyarakat Indonesia terhadap karya seni budayanya patut ditumbuhkan sejak dini, mengingat saat ini hanya sedikit masyarakat Indonesia terutama pada usia produktif (18-40 tahun) yang memiliki kesadaran terhadap pentingnya pemahaman terhadap kebudayaan bangsa Indonesia yang sesungguhnya.

Mengedukasi masyarakat sejak dini melalui pemahaman yang mudah dimengerti dan menghibur menjadi solusi yang tepat bagi pelestarian budaya bangsa Indonesia, terutama Jawa Timur. Penyajian kisah (mitos) dan makna di dalam keindahan motif batik memberikan daya tarik tersendiri, yang dapat dimanfaatkan

untuk memberikan pengalaman yang berbeda kepada pembacanya. Layaknya seorang anak yang lebih tertarik melihat gambar dibandingkan dengan tulisan, penyajian kisah dan makna di balik motif batik akan menjadi lebih efektif ketika terdapat gambar ilustrasi yang menyertainya. Dengan adanya gambar ilustrasi yang disertai penjelasan singkat dalam sebuah buku, anak-anak akan mudah menangkap pesan budaya tersebut dan menjadikannya sebagai pengalaman hidup mereka yang diharapkan kelak akan diteruskan pada anak cucu mereka.

Dengan adanya pemahaman sejak dini terhadap nilai-nilai di balik motif batik klasik Tuban, diharapkan akan timbul kesadaran untuk turut melestarikan dan menghargai nilai-nilai budaya Indonesia, khususnya Tuban. Sehingga di masa yang akan datang, masyarakat akan lebih bijak dalam menyaring budaya asing yang masuk ke Indonesia. Selain hanya menyerap sisi positif budaya asing, masyarakat Indonesia nantinya diharapkan akan memberikan pengaruh besar pada dunia, sebagai akibat dari kebanggaan bangsa Indonesia pada budaya lokal. Dan pada akhirnya, kelestarian produk seni budaya batik dapat tetap terjaga dan akan tetap menjadi “Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi” seperti yang telah diresmikan oleh UNESCO pada tanggal 2 Oktober 2009.

Berdasarkan sejumlah fenomena dan fakta tersebut, maka dibutuhkan “Perancangan Buku Ilustrasi Batik Tuban Sebagai Upaya Pelestarian Budaya”. Melalui perancangan buku ini, diharapkan dapat membantu proses pelestarian produk seni budaya batik Tuban yang sarat akan nilai-nilai sejarah.

METODE PERANCANGAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan wawancara, observasi, dan kepustakaan. Pendekatan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat secara langsung kepada narasumbernya dimana oleh Creswell dijelaskan bahwa pendekatan ini dapat membantu peneliti mengkaji sebuah program, kejadian, aktivitas, prose, atau satu atau lebih individu dengan lebih mendalam. Penelitian ini dibatasi oleh waktu, lokasi dan aktivitas, sehingga mengharuskan peneliti mengumpulkan informasi yang detail dengan menggunakan beragam prosedur pengumpulan data selama periode waktu tertentu (Creswell,

2010). Pendekatan observasi dilakukan dengan mencermati langsung secara visual terhadap objek penelitian di lokasi penelitian yang dituju. Sedangkan pendekatan kepustakaan, dilakukan guna memperdalam kajian dalam memahami motif klasik batik Tuban yang dapat digunakan untuk menunjang penelitian secara teoritis.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder, dimana data primer diperoleh melalui wawancara sedangkan data sekunder diperoleh melalui observasi dan kepustakaan. Wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek atau informan (Yatim, 2001). Sedangkan, observasi atau pengamatan adalah pengamatan dengan sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Kepustakaan atau telaah dokumen adalah segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia (Esterberg, 2002).

Teknik Analisis Data

Sebagai landasan analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif-kualitatif. Deskriptif merupakan kegiatan data mentah dalam jumlah besar untuk kemudian mengambil kesimpulan dari data tersebut, dimana meliputi kegiatan mengelompokkan, mengatur, mengurutkan data atau memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari keseluruhan data, sehingga data mudah dikelola. Sedangkan kualitatif adalah analisis data yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetisikannya, mencari menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain (Bogdan & Biklen, 1982).

Setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul, baik melalui metode wawancara, observasi maupun telaah dokumen, maka data akan dianalisa berdasarkan metode deskriptif-kualitatif. Selanjutnya, berdasarkan hasil dari analisis data tersebut, maka dibuat beberapa rancangan atau desain buku Batik Tuban sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Analisis Data Wawancara

Dari hasil wawancara dengan bapak Lintu Tulistyantoro selaku Ketua Komunitas Batik dan Kebaya Se-Jawa Timur (KIBAS) dan ibu Uswatun Hasanah selaku pemilik dan pengrajin batik gedog Sekar Ayu Tuban, maka dapat diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

1. Tuban memiliki batik dengan motif-motif klasik tertua di Jawa Timur yang masih dipertahankan hingga saat ini.
2. Motif batik Tuban merupakan hasil dari akulturasi 3 budaya yaitu Tiongkok, Jawa-Hindu (Majapahit) dan Islam.
3. Batik Tuban memiliki peranan penting dalam setiap aspek kehidupan sosial budaya masyarakat Tuban, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun acara adat yang berdasarkan pada kearifan lokal.
4. Motif Lokcan merupakan motif batik yang menjadi ciri khas Tuban, yang dimana motif tersebut terdiri dari penggambaran burung Hong atau Phoenix, daun babar (kapas) dan padi. Secara umum, penggambaran motif Lokcan berdasarkan pada penggambaran motif flora dan fauna.
5. Terdapat motif-motif klasik yang telah dikenal dan memiliki keunikan dalam sisi makna, fungsi dan kisah atau mitos di belakangnya. Motif tersebut adalah Lokcan, Kijing Miring, Panji Serong, Klopo Sekantet, Slimun, Kolo Rambat dan Pecotot Beton.
6. Pengrajin batik Tuban memerlakukan batik ciptaannya dengan sepenuh hati karena mengagungkan batik sebagai sebuah karya seni yang memiliki peranan penting dalam kehidupannya.

Analisis Studi Eksisting

Analisis studi eksisting dalam perancangan Tugas Akhir ini mengacu pada observasi terhadap objek yang diteliti dan pembandingnya. Analisis studi eksisting meliputi analisis internal, analisis media promosi dan analisis pembanding. Analisis studi eksisting dilakukan untuk mendapatkan STP dan USP dari masing-masing objek yang dianalisis. Dari observasi yang telah dilakukan, didapatkan buku "Keeksotisan Batik Jawa Timur: Memahami Motif dan Keunikannya" dan "Batik Jawa Timur: Legenda & Kemegahan" sebagai pembanding perancangan buku ilustrasi batik Tuban.

Analisis Keyword/Konsep

Dari hasil kajian pustaka maka analisis untuk menentukan keyword menggunakan beberapa sudut pandang yaitu estetika, sosial budaya, citra diri dan produk budaya. Keempat keyword tersebut digunakan dalam proses pengambilan data beserta analisis data yang terdiri dari hasil wawancara dan observasi.

Dimana definisi untuk estetika dititikberatkan pada keindahan dan gairah yang merupakan tanggapan manusia terhadap estetika. Sedangkan definisi untuk sosial budaya dititikberatkan pada mulia dan luhur yang dihubungkan dengan akal budi yang berkenaan dengan masyarakat. Untuk definisi citra diri dititikberatkan pada gengsi dan individualis yang dihubungkan dengan gambaran umum target audience yang dituju. Di lain pihak definisi produk budaya yang dititikberatkan pada rahasia dan warisan yang dihubungkan dengan hasil atau benda yang memiliki nilai sebagai upaya dari sebuah bentuk budaya.

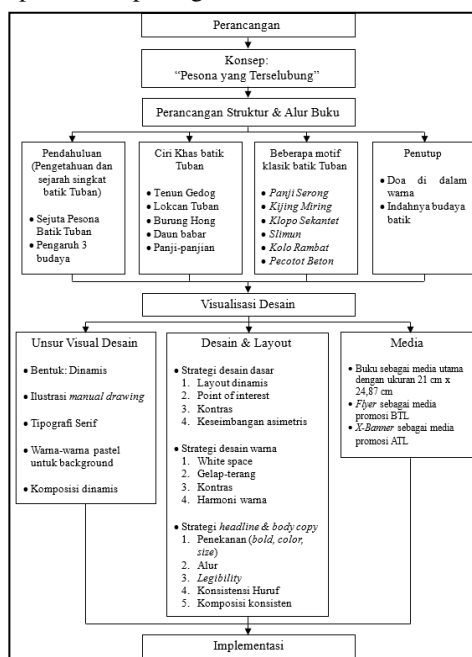


Gambar 1 Proses Penentuan Final Keyword
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Dari analisis penentuan final keyword pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa konsep dari perancangan ini adalah “Pesona Terselubung”. Deskripsi dari konsep “Pesona yang Terselubung” merupakan sebuah bentuk menarik yang tidak tampak atau tidak terlihat. Menurut kamus bahasa Indonesia, definisi dari kata pesona adalah “daya tarik; daya pikat. Memesona: sangat menarik perhatian; mengagumkan”. Sedangkan definisi dari terselubung yang berasal dari kata selubung adalah “kain dsb penutup kepala (tubuh, muka, dsb); kelubung”, sedangkan kata terselubung sendiri memiliki arti “diselubungi; tertutup;”. Dengan kata lain, konsep yang akan diimplementasikan pada karya akan memperlihatkan makna tersembunyi di balik motif batik Tuban dengan penggambaran yang menarik atau memesona.

Konsep Perancangan Karya

Konsep perancangan karya merupakan rangka perancangan yang didasarkan melalui konsep yang telah ditemukan dan kemudian rangka perancangan ini akan digunakan secara konsisten di setiap hasil implementasi karya. Konsep perancangan buku ilustrasi batik Tuban dapat dilihat pada gambar 3.3.



Gambar 2 Konsep Perancangan
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Konsep Kreatif

1. Tema Pokok Perancangan/ Big Idea

Tema pokok dari perancangan adalah pesona yang terselubung. Yang dimaksud dari tema ini adalah pesona nilai-nilai budaya seperti makna, filosofi dan kisah/mitos yang terkandung dalam motif batik klasik Tuban yang telah diselubungi nilai ekonomi sehingga mengurangi pesona dari batik Tuban yang sesungguhnya.

Penentuan judul buku disusun berdasarkan konsep perancangan karya dan konten buku yang telah dirancang sebelumnya untuk dapat mewakili keseluruhan dari isi buku. “Canting Batik Tuban” dipilih sebagai judul buku karena canting dapat diasosiasikan sebagai media atau alat yang menjadi saksi bisu dari gairah atau passion dari pengrajin batik saat menciptakan atau membuat motif batik. Sedangkan “Ragam Kisah di Balik Motif Klasik Khas Daerah Tuban” dipilih sebagai sub-judul

buku karena dapat memberikan penjelasan pada judul buku yang bersifat abstrak.

2. Pendukung Tema Perancangan

Untuk mendukung tema digunakan gaya desain dinamis & ethnic. Konsep desain ini mengacu pada strategi desain dasar, dimana masing-masing halaman konten memiliki layout yang berbeda-beda untuk menghindari kesan statis dan membosankan. Disamping itu penggunaan ornamen-ornamen dekoratif dan motif batik klasik yang bersangkutan dengan masing-masing halaman konten digunakan untuk mendukung background untuk memanfaatkan white space sebagai pendukung gaya desain ethnic. Secara keseluruhan konten buku, digunakan 2 jenis warna untuk background halaman dengan maksud menimbulkan kesatuan antara ilustrasi dengan keseluruhan halaman konten. 2 warna tersebut adalah coklat pastel dan abu-abu yang akan memberikan suasana ethnic dan menonjolkan ilustrasi sehingga menimbulkan pesan pesona yang terselubung.

3. Pemilihan Bentuk Visual

Pesan visual merupakan salah satu daya tarik dari sebuah media untuk menampilkan pesan yang hendak disampaikan. Untuk perancangan buku ilustrasi batik Tuban, bentuk visual yang dipakai adalah:

- a. Bentuk pesan visual berupa ilustrasi menjadi point of interest dari setiap halaman konten yang membahas tentang motif batik klasik Karena itu ukuran dari ilustrasi mendominasi tiap bagian halaman konten untuk menghasilkan penekanan dan daya tarik pada pesan yang ingin disampaikan.
- b. Ilustrasi yang digunakan menggunakan teknik manual drawing sebagai upaya untuk menimbulkan kesatuan estetika antara goresan canting batik dengan goresan gambar manual drawing.
- c. Warna yang digunakan untuk konsep ini selain untuk warna gambar ilustrasi terdapat beberapa alternatif warna yaitu: Warna coklat kekuningan pastel untuk mewakili warna ethnic, warna abu-abu untuk mewakili warna terselubung, warna putih untuk mewakili warna netral dan warna coklat tua dan hitam untuk mewakili warna alam. Warna terpilih yang digunakan adalah warna coklat muda pastel PANTONE 4535 C dengan komposisi R:208, G:196, B:147

dan C: 20, M:18, Y:48, K:0. Warna abu-abu PANTONE Cool Gray 1C dengan komposisi R:218, G:217, B:215 dan C:13, M:10, Y:12, K:0. Warna coklat tua PANTONE 4485 C dengan komposisi R:99, G:79, B:38 dan C: 48, M:57, Y:92, K:40.

- d. Selain manual drawing, beberapa halaman konten menggunakan bentuk ilustrasi fotografi untuk menunjukkan gambaran secara nyata mengenai batik Tuban, baik secara estetika maupun kebudayaan yang ada.
- e. Pemilihan tipografi didasarkan pada pertimbangan gaya desain, fungsi dan juga karakter huruf yang digunakan. Dari konsep yang diangkat, terdapat 3 jenis huruf yang digunakan dalam perancangan ini. Huruf berjenis "Felix Titling" yang mendukung gaya design ethnic. Jenis huruf "Eras Light ITC" yang mendukung gaya desain dinamis yang masih bernuansa ethnic. Dan jenis huruf "Aparajita" yang digunakan sebagai body copy untuk mendukung legibility.

Perencanaan Media

Media yang digunakan dalam proses perancangan karya ini terbagi atas dua jenis, yaitu media utama dan media pendukung. Adapun media utama yang digunakan adalah buku ilustrasi yang menjadi fokus utama dalam proses perancangan karya. Sedangkan media pendukung digunakan untuk membantu publikasi media utama yang telah dirancang. Adapun media yang digunakan terdiri atas:

1. Buku Ilustrasi

Pertimbangan pemilihan media ini adalah daya penyampaian pesan yang mendalam (detail) dengan daya tarik visual yang dapat dijadikan sebagai penggambaran pesan yang ingin disampaikan. Dengan menggunakan ilustrasi sebagai point of interest yang disertai dengan paragraf deskripsi singkat, menjadi keunggulan untuk menarik minat target audience yang memiliki usia antara 18-25 tahun. Untuk mendukung durability, estetika, kenyamanan dan legibility dari buku ilustrasi, maka buku ini memiliki beberapa kriteria sebagai acuan.

Ukuran yang diimplementasikan pada buku ini adalah Ukuran Trim 205 mm x 243,7 mm dan Bleed 210 mm x 248,7 mm. Cover dari buku ini dicetak dengan menggunakan hard cover dengan laminasi doff untuk memberikan kesan elegan sehingga dapat menyiratkan

pesona. Jenis kertas yang digunakan adalah copenhagen dengan sistem cetak offset full color dua sisi untuk meningkatkan durability dari buku. Total jumlah halaman pada buku ini adalah 46 halaman tanpa cover.

2. Media pendukung

Untuk mendukung publikasi dari buku ilustrasi yang telah dirancang, maka dibutuhkan 3 jenis media promosi yang dianggap paling efektif untuk menarik minat target audience.

- Flyer, alasan pemilihan media ini karena memiliki life span yang lama, memungkinkan untuk disebar dimana saja, mampu memberikan informasi yang detail tentang produk, biaya cetak murah serta cakupan luas dan terarah karena diletakkan di tempat tertentu (Marsellyne, 2011). Flyer didesain dengan ukuran 148 mm x 210 mm dengan menggunakan bahan art paper 85 gsm, sistem cetak offset full color satu sisi.
- X-Banner, alasan pemilihan media yaitu mudah dilihat, menarik perhatian dan memudahkan audiens mengenali letak yang dituju, media promosi yang tahan lama (Marsellyne, 2011). X-banner didesain dengan ukuran 60 cm x 160 cm dengan menggunakan sistem cetak digital printing/flexo bahan PVC dengan laminasi doff.
- Poster, alasan pemilihan media ini yaitu mudah dilihat, menarik perhatian, memudahkan audiens mengenal tatak letak lokasi yang dituju serta lebih fleksibel dalam penempatannya. Poster didesain dengan ukuran 42 cm x 59,4 cm dengan menggunakan sistem cetak digital printing bahan art paper 120 gsm tanpa laminasi.
- Kartu nama, media ini hanya digunakan pada saat launching buku. Alasan pemilihan media yaitu memiliki life span yang lama, memberikan informasi secara personal dan membutuhkan biaya yang relatif murah. Kartu nama ini didesain dengan ukuran 9 cm x 5,5 cm menggunakan kertas art paper 120 gsm dengan sistem cetak offset full color dua sisi.

Metode Pengujian Hasil Desain

Proses pengumpulan data untuk pengujian hasil desain dalam perancangan ini adalah dengan menggunakan angket. Angket adalah suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan pada

responden untuk mendapat jawaban. Untuk jenis perancangan ini, angket dianggap memiliki efektifitas yang baik dalam mengamati pandangan dan tanggapan target audience terhadap hasil desain.

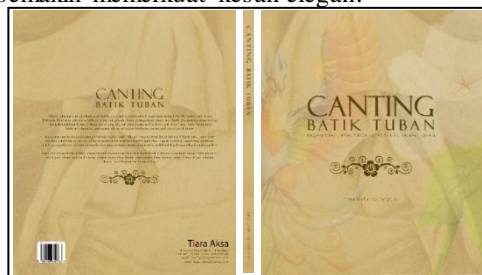
Angket yang digunakan dalam pengujian ini memergunakan skala pengukuran Likert. Skala ini mengukur ordinal karena hanya dapat membuat rangking tetapi tidak dapat diketahui berapa kali satu responden lebih baik atau lebih buruk dari responden lainnya di dalam nilai skala.

Responden yang digunakan dalam pengumpulan data untuk pengujian hasil desain ini memiliki ketentuan tenggang usia antara 18-25 tahun dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Pengambilan responden dalam perancangan ini berlokasi di Mall Ciputra World Surabaya Lt.3 area V-Walk pada saat pameran karya Tugan Akhir Epic Mode tanggal 7-10 Agustus 2014.

IMPLEMENTASI KARYA

1. Cover Buku

Desain cover keseluruhan memiliki latar belakang berwarna coklat kekuningan dengan latar belakang ilustrasi draphery atau kain menimbulkan kesan elegan. Didukung dengan judul buku dengan komposisi yang rapi, disertai elemen dekoratif di bagian tengah cover semakin memerkuat kesan elegan.



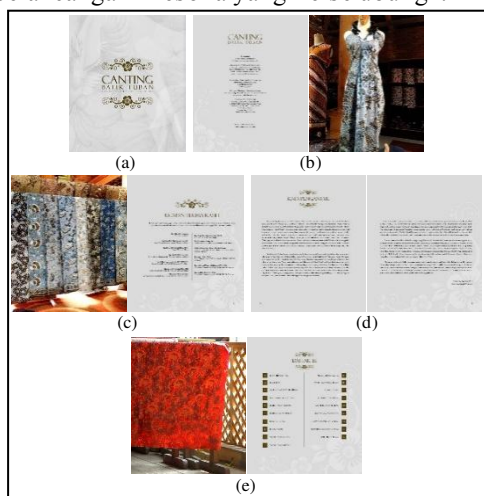
Gambar 3 Cover Buku Ilustrasi Batik Tuban

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

2. Halaman Pembuka, Hak Cipta, Ucapan Terima Kasih, Kata Pengantar dan Daftar Isi

Lima halaman ini merupakan halaman sebelum isi utama dari buku ilustrasi Batik Tuban. Elemen ilustrasi yang digunakan pada bagian ini menggunakan ilustrasi dengan teknik fotografi untuk memberikan gambaran nyata pada pembaca dalam memahami motif batik Tuban yang digunakan hingga saat ini. Penonjolan karakter elegan yang tradisional

menjadi pencapaian yang diterapkan pada desain bagian ini untuk mendukung konsep perancangan “Pesona yang Terselubung”.



Gambar 4 (a)Halaman Pembuka, (b)Hak Cipta, (c)Ucapan Terima Kasih, (d)Kata Pengantar, (e)Daftar Isi

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

3. Sejuta Pesona Batik Tuban

Setelah melalui berbagai aspek pertimbangan, maka ilustrasi berbagai aspek pertimbangan, maka ilustrasi berbagai aspek pertimbangan, maka ilustrasi berbagai aspek pertimbangan, yaitu manual drawing dan fotografi. Besar foto pada bagian ini meliputi 2/3 dari luas area halaman sebagai point of interest. Foto tersebut memberikan gambaran nyata tentang kehidupan masyarakat Tuban yang mencintai batik sejak usia dini. Untuk mengimbangi besarnya foto tersebut maka 1/3 area halaman yang terletak di sebelah kanan, disertakan ilustrasi tangan yang sedang mencanting dengan teknik manual drawing. Ilustrasi tersebut juga berfungsi sebagai penghubung pada halaman berikutnya yang menggunakan teknik manual drawing, sehingga menghilangkan kesan mengagetkan. Sebagai elemen verbal, di sebelah kanan bagian halaman disertakan body copy yang terdiri dari 2 paragraf.

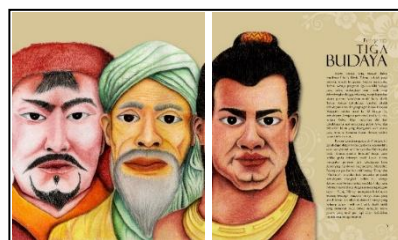


Gambar 5 Sejuta Pesona Batik Tuban

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

4. Pengaruh Tiga Budaya

Ilustrasi yang digunakan untuk menggambarkan bagian ini mengacu pada adanya tokoh-tokoh sejarah penting yang mengakibatkan terjadinya proses akulturasi ketiga budaya tersebut. Kublai Khan sebagai raja yang kala itu mengutus Laksamana Cheng Ho untuk masuk ke wilayah Tuban, Gajahmada sebagai patih terbaik dari kerajaan Majapahit yang sangat terkenal di Indonesia dan Sunan Bonang sebagai tokoh masyarakat terkenal yang membawa nilai-nilai Islam di Tuban ditetapkan sebagai tiga pribadi yang memiliki andil besar dalam proses akulturasi budaya tersebut. Dengan mengilustrasikan ketiga orang tersebut berdampingan, memberikan kesan seolah-olah mereka memiliki hubungan relasi antara satu dengan yang lain. Background pada bagian ini menggunakan warna PANTONE 4535 C. Pemilihan warna ini bertujuan untuk memberikan kesan bersih nan elegan yang tidak jauh dari kesan tradisional.



Gambar 6 Pengaruh Tiga Budaya

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

5. Batik Tenun Gedog

Untuk mencirikan bagian ini sekaligus menyampaikan pesan, point of interest pada bagian ini menampilkan seorang pengrajin yang sedang menenun kain gedog, seperti konsep ilustrasi yang telah disusun sebelumnya. Dengan menggunakan komposisi asimetris dengan titik berat gambar di sisi paling kiri dari bidang, menghindarkan bagian ini dari kesan statis sehingga mendukung estetika secara keseluruhan dari bagian ini.

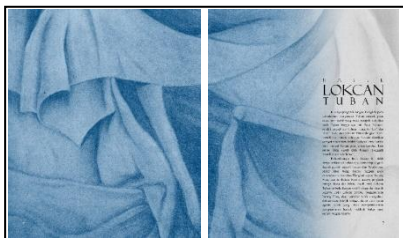


Gambar 7 Batik Tenun Gedog

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

6. Batik Lokcan Tuban

Dari proses perancangan ilustrasi yang dipertimbangkan berdasarkan bahan referensi, maka implementasi dari ilustrasi pada bagian ini adalah gambar manual drawing dari kain yang berwarna biru dengan komposisi gambar dinamis sebagai point of interest. Body copy yang digunakan sebagai elemen verbal pada bagian ini diletakkan di bagian kanan halaman yang berisi tentang penjelasan singkat batik Lokcan Tuban.



Gambar 8 Batik Lokcan Tuban
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

7. Motif Burung Hong

Gambar ilustrasi burung Hong yang colorful merupakan pencitraan dari keindahan dan kebahagiaan yang merupakan filosofi dari burung Hong. Ilustrasi burung Hong yang sedang mengembangkan sayap dan memegang kain bermotif burung Hong sendiri menjadi penggambaran antara bentuk nyata dan motif burung Hong. Point of interest burung Hong ini diimbangi di bagian halaman sebelah kanan dengan gambar motif burung Hong serta elemen verbal berupa headline dan body copy. Gambar motif burung Hong ditampilkan untuk memberikan gambaran nyata atau bentuk motif sebenarnya dari burung Hong. Body copy terletak di sebelah kanan bidang halaman untuk memperoleh keseimbangan antara bidang halaman kiri dan kanan. Background pada halaman ini berwarna putih dengan ditambahkan batik bermotif burung Hong yang ditransparansikan agar sesuai dengan konsep.



Gambar 9 Motif Burung Hong
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

8. Daun Babar

Gambar ilustrasi tanaman kapas dengan fokus utama pada daun babar, menjadi point of interest pada bagian ini. Gambar daun babar yang seakan melayang dan bertransformasi menjadi motif batik mengarahkan mata pembaca dari arah kiri menuju kanan hingga berakhir pada body copy yang terletak di bagian pojok kanan bawah dari bagian halaman. Background halaman ini berwarna putih dengan batik bermotif daun babar yang ditransparansi memperkuat konsep pesona yang tersembunyi dan menghasilkan gaya desain elegan yang tidak lepas dari sisi tradisional.



Gambar 10 Daun Babar
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

9. Motif Panji-panjian

Sesuai dengan konsep awal dari perancangan ilustrasi yang telah disusun, penggambaran topi bangsawan Jawa menjadi point of interest dari bagian ini. Dengan komposisi gambar ilustrasi menempati 2/3 dari bagian halaman sebelah kiri, sudah cukup baik untuk dijadikan sebagai point of interest pada bagian ini. Penempatan body copy di sebelah kanan bidang halaman menjadi elemen verbal yang memiliki tingkat legibility yang baik. Background pada bagian ini menggunakan warna putih dengan batik bermotif panji-panjian untuk memperkuat konsep pesona yang tersembunyi. Elemen white space di bagian halaman sebelah kanan atas mendukung kesan elegan yang didukung motif background bermuansa ethnic.



Gambar 11 Motif Panji-panjian
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

10. Motif Panji Serong, Kijing Miring, Klopo Sekantet, Slimun, Kolo Rambut dan Pecotot Beton

Enam bagian halaman ini menjelaskan tentang nilai-nilai budaya yang terkandung di dalam enam motif batik klasik Tuban. Gambar ilustrasi dengan teknik *manual drawing* menjadi *point of interest* enam bagian halaman ini yang mengilustrasikan filosofi, makna dan kisah/mitos masing-masing motif batik klasik tersebut. Ilustrasi tersebut dipilih untuk mengimbangi estetika yang terdapat di balik motif batik. Warna background putih dengan disertai motif yang ditransparansi bertujuan untuk mendukung konsep perancangan dan menimbulkan kesan elegan yang tradisional.



Gambar 12 (a)Panji Serong, (b)Kijing Miring, (c)Klopo Sekantet, (d)Slimun, (e)Kolo Rambut, (f)Pecotot Beton
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

11. Doa di Dalam Warna Batik, Cerminan Budaya Lokal, Indahnya Budaya Bangsa

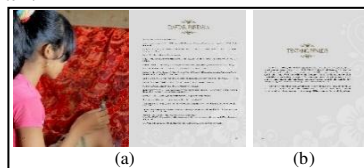
Tiga bagian halaman ini berisi tentang pesan penutup yang berisi tentang ajakan pada pembaca untuk turut melestarikan nilai-nilai budaya bangsa, terutama nilai budaya yang terdapat di dalam batik Tuban. *Point of interest* pada halaman “Doa di Dalam Warna Batik” adalah *manual drawing*. Sedangkan pada halaman “Cerminan Budaya Lokal” menggunakan kombinasi *manual drawing* dan fotografi. Untuk halaman “Indahnya Budaya Bangsa” menggunakan ilustrasi fotografi. Pemilihan elemen ilustrasi tersebut didasarkan pada pesan yang tersirat dalam isi *bodycopy* masing-masing bagian halaman.



Gambar 13 (a)Panji Serong, (b)Kijing Miring, (c)Klopo Sekantet
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

12. Daftar Pustaka dan Tentang Penulis

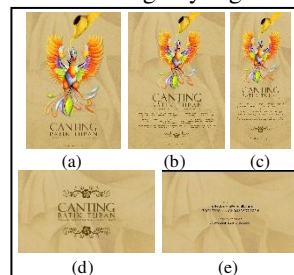
Kedua halaman ini berisi tentang pustaka yang digunakan dalam penyusunan buku ini serta biodata singkat penulis. *Point of interest* gambar ilustrasi digunakan pada halaman “Daftar Pustaka” menggunakan teknik fotografi.



Gambar 14 (a)Daftar Pustaka, (b)Tentang Penulis
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

13. Media Promosi Flyer, Poster, X-Banner dan Kartu Nama

Media promosi yang digunakan untuk mendukung publikasi dari buku ilustrasi Canting Batik Tuban menggunakan elemen visual ilustrasi burung Hong yang terdapat di dalam buku disertai dengan canting. Hal ini ditujukan untuk menarik minat *target audience*. Warna coklat kekuningan dipilih untuk menyiratkan kesan elegan yang tradisional.



Gambar 14 (a)Flyer, (b)Poster, (c)X-Banner, (d)Kartu Nama Depan, (e) Kartu Nama Belakang
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Pengujian Hasil Desain

Hasil analisa korelasi dari pernyataan-pernyataan yang digunakan kepada responden untuk menguji hasil desain, didapatkan bahwa seluruh pernyataan tersebut memiliki korelasi yang signifikan. Hal itu berarti bahwa hasil desain yang ada mampu memenuhi tujuan buku ilustrasi batik Tuban sebagai upaya pelestarian nilai-nilai budaya.

Berdasarkan hasil analisis korelasi mengenai pengujian hasil desain, didapatkan bahwa faktor yang paling penting dari desain buku ini adalah penyampaian pesan tentang nilai budaya yang terkandung di dalam motif batik Tuban melalui gambar ilustrasi yang ada di dalam buku “Canting Batik Tuban”.

Tabel 1 Deskripsi Hasil Angket

Pernyataan	Loading	Mean
P1 Buku “Canting Batik Tuban” dapat membantu melestarikan nilai-nilai budaya.	,242	4,62
P2 Ilustrasi yang ada di buku “Canting Batik Tuban” dapat menyampaikan nilai budaya (makna, filosofi, kisah/mitos) yang terkandung di dalam motif batik Tuban.	,382	4,32
P3 Ilustrasi yang ada di buku “Canting Batik Tuban” cocok/sesuai dengan teks penjelasnya	,237	4,27
P4 Ilustrasi dan penjelasan (narasi) yang ada dalam buku “Canting Batik Tuban” mudah untuk dipahami	,362	4,38
P5 Media promosi yang mendukung publikasi buku “Canting Batik Tuban” menarik perhatian anda	,362	4,38

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana merancang buku ilustrasi batik Tuban sebagai upaya pelestarian nilai-nilai budaya. Dari rumusan masalah perancangan yang diajukan, analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, ditarik beberapa kesimpulan pada perancangan ini. Adapun kesimpulan yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Untuk merancang buku ilustrasi batik Tuban sebagai upaya pelestarian budaya, dapat menggunakan keyword berupa “Pesona yang Terselubung”, yang didapatkan dari hasil penelitian dengan menggunakan teknik pengambilan data melalui wawancara dan observasi melalui sudut pandang estetika, sosial budaya, citra diri dan produk budaya yang didapatkan dari hasil kajian pustaka.
2. Konsep “Pesona yang Tersembunyi” diimplementasikan pada karya dalam bentuk gambar ilustrasi sebagai point of

interest dari tiap halaman buku yang disertai dengan motif batik sebagai background pada masing-masing halaman. Untuk mendukung proses penyampaian pesan kepada target audience, maka elemen verbal digunakan pada masing-masing halaman buku. Teknik yang digunakan pada gambar ilustrasi pada buku ini meliputi fotografi dan manual drawing, dengan dominasi manual drawing sebagai fokus dari isi buku ini. Untuk mendukung konsep perancangan secara keseluruhan, maka judul dari buku ini adalah “Canting Batik Tuban” dengan sub-judul “Ragam Kisah di Balik Motif Klasik Khas Daerah Tuban”.

3. Berdasarkan pengujian hasil desain yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa buku ilustrasi batik Tuban telah memenuhi tujuan perancangan untuk melestarikan nilai-nilai budaya. Selain itu, menurut analisis korelasi pengujian hasil desain didapatkan bahwa faktor yang paling penting dari desain buku ini adalah proses penyampaian pesan melalui gambar ilustrasi yang terdapat dalam buku “Canting Batik Tuban”

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Yusak & Kusrianto, Adi. 2011. *Keeksotisan Batik Jawa Timur: Memahami Motif dan Keunikannya*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Bogdan, Robert C & Biklen, Sari Kopp. 1982. *Qualitative Research For Education: An Introduction to Theory and Methods*. London: Allyn and Bacon, Inc.
- Creswell, J.W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed (1 ed.)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Esterberg, Kristin G. 2002. *Qualitative Methods in Social Research*. New York: Mc Graw Hill.
- Jawa Timur, Badan Perpustakaan dan Kearsipan. 2013. *Batik Jawa Timur: Legenda dan Kemegahan*. Surabaya: Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur.
- Yatim, Riyanto. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.